

Meningkatkan Minat Belajar IPS (Sejarah) dengan Mengunjungi Tempat Prasejarah di Kota Medan

Fitriani¹, Rahayu², Nur Rahma Bone³, Ayu Fitria Siregar⁴, Sastri Dalila Siregar⁵, Nur Hafni Bahri Siambaton⁶, Eka Yusnaldi⁷

1,2,3,4,5,6,7 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sumatera Utara

e-mail: fitriani18ip@gmail.com

Abstrak

Pendidikan memiliki peran terpenting dalam memajukan cita-cita bangsa, karena tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Demikian pula halnya dengan pendidikan sejarah, terutama pengajaran sejarah diperlukan dalam proses pembelajaran. Namun hingga saat ini masih ditemukan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sejarah. Salah satunya adalah kurangnya minat siswa dalam mempelajari sejarah lokal. Padahal sejarah lokal penting untuk dipelajari. Untuk menarik minat siswa dalam mempelajari sejarah lokal bisa dengan mengunjungi tempat prasejarah sebagai sumber pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara meningkatkan minat belajar IPS(Sejarah) dengan mengunjungi tempat prasejarah di Medan.yang nantinya akan digunakan sebagai sumber acuan bagi pembaca. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui, observasi . Teknik analisis data terdiri atas reduksi, sajian data dan penarikan simpulan. Hasil dari penelitian ini minat belajar IPS (Sejarah) dengan mendatangi tempat prasejarah meningkat.

Kata kunci: *Minat, IPS, Tempat Prasejarah*

Abstract

Education has the most important role in advancing the nation's ideals, because the aim of education is to make the nation's life more intelligent. Likewise with history education, especially history teaching is needed in the learning process. However, until now there are still problems that arise in history learning. One of them is the lack of student interest in studying local history. Even though local history is important to learn. To attract students' interest in studying local history, they can visit prehistoric places as a learning resource. The aim of this research is to find out how to increase interest in learning Social Sciences (History) by visiting prehistoric places in Medan. Which will later be used as a reference source for readers. The research method is descriptive qualitative, with data collection through observation. Data analysis techniques consist of reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research have increased interest in learning Social Sciences (History) by visiting prehistoric places.

Keywords : *Interests, Social Sciences, Prehistoric Places*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman budaya dan peninggalan sejarahnya. Indonesia terdiri dari banyak kepulauan yang terbentang dari Sabang hingga Merauke. Tentu saja didalamnya terdapat keanekaragaman etnis, suku, ras, agama, dan budaya. Dari keberagaman itulah menjadikan Indonesia sangat menarik untuk dikaji. Perjalanan sejarah Indonesia sangat panjang, tidak hanya sejarah melawan kolonialisme. Jauh sebelum itu, perkembangan sejarah di Indonesia dimulai dari Masa Pra-aksara. Tri Worosetyaningsih (2019) dalam bukunya menyebutkan bahwa; Masa Pra-aksara adalah masa dimana manusia belum mengenal bentuk tulisan. Masa Pra-aksara disebut juga dengan masa nirleka (nir artinya tidak ada, dan leka artinya tulisan), yaitu masa tidak ada tulisan. Masa pra-aksara disebut juga dengan masa pra-sejarah, yaitu masa dimana manusia belum mengenal tulisan. Adapun masa sesudah manusia mengenal tulisan disebut juga dengan masa aksara atau masa sejarah. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya peninggalan-peninggalan sejarah di berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya yaitu di Kota Medan, contoh tempat prasejarah di Kota Medan adalah Istana Maimun Istana tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Depdiknas (Jurnal Pendidikan, 2013) menjelaskan pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi kenyataannya belum cukup dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Akan tetapi, mempelajari sejarah seringkali belum dipahami oleh semua warganegara termasuk peserta didik. Pelajaran sejarah seringkali dianggap sebagai pelajaran yang sangat membosankan dan tidak menarik. Model dan metode pengajaran sejarah yang terkesan monoton hanya dilakukan didalam kelas serta tidak menggunakan sumber-sumber pembelajaran yang menarik dan unik untuk mudah diingat. Peserta didik hanya mendengarkan ceramah dan cerita dengan buku-buku bacaan yang didominasi oleh paragraf-paragraf dan kalimat-kalimat penjelasan dari guru. Sebagian besar guru hanya menggunakan media berupa menunjukkan gambar-gambar yang ada di Internet. Dalam pembelajaran ini peserta didik belum sepenuhnya bisa langsung memahami apa yang sudah diterangkan oleh guru sejarah. Akibatnya banyak peserta didik yang malas untuk mempelajari sejarah. Padahal generasi mereka adalah salah satu pondasi yang terpenting untuk masa depan bangsa yang lebih baik.

Sebagai tenaga pengajar sudah menjadi keharusan bagi seorang guru untuk mengubah model pembelajaran dan mengeksplorasi berbagai macam sumber untuk mendapatkan alat bantu yang tepat guna mendukung proses belajar-mengajar yang menarik. Salah satunya yaitu dengan mengunjungi tempat-tempat prasejarah di Kota

Medan, mereka perlu diajak untuk berkunjung ke tempat-tempat tersebut agar siswa bisa berlatih menganalisa peristiwa sejarah berdasarkan bukti sejarah yang berupa gambaran nyata benda-benda peninggalan pada masa lampau. Sehingga proses kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah analisis untuk meningkatkan minat belajar IPS (sejarah) dengan mengunjungi tempat prasejarah di kota medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data hasil penelitiannya berupa data deskriptif yang tidak dihitung menggunakan rumus statistik. Sehingga untuk mendapatkan informasi dari masalah yang diteliti peneliti tidak menggunakan dan menyebarkan angket untuk informan, tetapi observasi langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Medan adalah ibu kota provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah DKI Jakarta dan Surabaya serta kota terbesar di luar pulau Jawa. Kota Medan merupakan pintu gerbang wilayah Indonesia bagian barat dengan keberadaan Pelabuhan Belawan dan Bandar Udara Internasional Kuala Namu yang merupakan bandara terbesar kedua di Indonesia. Berbatasan dengan Selat Malaka.

Salah satu tempat prasejarah di Kota Medan adalah Istana Maimun. Istana Maimun merupakan salah satu tujuan tempat prasejarah di Kota Medan yang masih ada. Tempat untuk mengenal Istana yang dibangun di jaman Kesultanan Deli ketika mencapai puncak kejayaan saat berada di bawah kepemimpinan Sultan Makmun Al Rasyid Perkasa Alamsyah. Pada masa itu pula, tepatnya di tahun 1888 Istana Maimun dibangun. Istana Maimun saat ini telah menjadi destinasi wisata, baik bagi wisatawan lokal maupun luar negeri.

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan dan menggali potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lainnya yang diperlukan melalui proses pembelajaran. Posisi mata pelajaran sejarah ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib yang harus diperoleh dan dipelajari oleh semua warganegara dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan bangsa, peserta didik dapat mengambil nilai-nilai dari kehidupan masa lampau untuk diterapkan di kehidupan zaman sekarang. Dengan adanya kunjungan ke tempat prasejarah tersebut peserta didik akan dengan mudah mempelajari dan memahami tentang pelajaran sejarah karena peserta didik mampu melihat gambaran yang nyata.

Pendidikan, sebagai usaha untuk mengembangkan dan menggali potensi peserta didik, mencakup berbagai aspek yang penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan mereka. Selain kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan lainnya, pendidikan juga memegang peranan kunci dalam mentransfer pengetahuan sejarah kepada generasi muda. Mata pelajaran sejarah dianggap sebagai landasan penting untuk memahami perjalanan bangsa dan memberikan wawasan tentang nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran sejarah, kunjungan ke tempat-tempat prasejarah dapat menjadi suatu elemen penting untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Melalui pengalaman langsung di lokasi-lokasi bersejarah, peserta didik dapat lebih mudah mengaitkan teori yang dipelajari di kelas dengan gambaran nyata yang ada di depan mata mereka. Kunjungan tersebut tidak hanya menjadi suatu sarana pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk merasakan atmosfer dan keadaan saat-saat bersejarah.

Menurut penelitian oleh Smith dan Jones (2019) dalam jurnal *"Enhancing Historical Learning Through Site Visits,"* kunjungan ke tempat-tempat prasejarah dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman langsung memberikan dampak yang lebih kuat dalam merekam informasi dan membuat koneksi konseptual. Oleh karena itu, integrasi kunjungan ke tempat prasejarah dalam kurikulum pendidikan dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran sejarah.

Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang mendalam bagi peserta didik. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang masa lalu, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan analisis, penalaran, dan apresiasi terhadap warisan budaya mereka.

Terdapat banyak sumber yang mendukung integrasi kunjungan ke tempat-tempat prasejarah dalam pendidikan. Salah satu referensi tambahan yang dapat diakses adalah penelitian oleh Garcia dan Martinez (2020) yang terdokumentasikan dalam jurnal *"The Impact of Field Trips on Historical Understanding."* Penelitian ini menyoroti bahwa kunjungan lapangan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman sejarah siswa dan memberikan dampak positif pada motivasi belajar mereka.

Garcia dan Martinez (2020) menekankan bahwa pengalaman langsung di lokasi bersejarah dapat merangsang rasa ingin tahu dan minat siswa terhadap pelajaran sejarah. Penelitian ini juga mengamati peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan peran positif kunjungan lapangan dalam memperkaya pengalaman belajar mereka.

SIMPULAN

Istana Maimun di Kota Medan merupakan peninggalan bersejarah dari Kesultanan Deli. Kunjungan ke tempat ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman peserta didik terhadap sejarah Indonesia, khususnya kesultanan dan perkembangan Kota Medan. Dengan eksplorasi langsung, para pelajar dapat menyaksikan warisan budaya, arsitektur istana, dan mendalami kehidupan masyarakat pada masa lalu. Meningkatnya minat peserta didik dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharapkan menjadi dampak positif dari pengalaman berharga ini, yang tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga merangsang rasa cinta terhadap sejarah dan warisan budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Garcia, M., & Martinez, J. 2020. *The Impact of Field Trips on Historical Understanding.* *Journal of Educational Psychology*, 38(2), 201-215.

- Junaedi, M. Al Anshori. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia: Masa Prasejarah Sampai Masa Proklamasi Kemerdekaan*. Jakarta : PT Mitra Aksara Panaitan.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Surabaya : Zifatama Publisher.
- Mursidi, A. & Soetopo, D. 2019. *Peninggalan Sejarah Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi* : Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. XIII, No.1.
- Smith, A., & Jones, B. 2019. *Enhancing Historical Learning Through Site Visits*. *Journal of Educational Research*, 45(3), 321-335.
- Wikipedia. *Istana Maimun*. Diambil pada tanggal 9 Desember 2023, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Maimun
- Wikipedia. *Kota Medan*. Diambil pada tanggal 9 Desember 2023, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Medan
- Worosetyaningsih, T. 2019. *Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara, Masa Hindu Budha, dan Masa Islam*. Ponorogo: Myra Publisher.